



SKRINING TEKANAN DARAH, GULA DARAH, DAN ASAM URAT DI DUSUN WOLOFEO DESA RENGGARASI KECAMATAN TANAWAWO KABUPATEN SIKKA

Mediatrix Santi Gaharpung¹, Marianus O. Wega², Maria K. Ringgi Kuwa³, Maria Oktavianey⁴
Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela¹⁻⁴



***Corresponding author**

Mediatrix Santi Gaharpung

Email :

Santigaharpung13@gmail.com

HP: +62 817-4188-854

Kata Kunci:

Skrining;
Gula Darah;
Asam urat;
Kolesterol;
Lansia ;

Keywords:

Screening;
Blood Sugar;
Uric Acid;
Cholesterol;
Elderly;

ABSTRAK

Proses penuaan pada individu tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama pada kesehatan, karena semakin bertambahnya usia fungsi organ pada tubuh akan mengalami penurunan karena faktor alamiah ataupun karena penyakit. Tujuan : lansia dapat mengetahui masalah kesehatan serta dapat dilakukan pencegahan dini terhadap penyakit hipertensi, asam urat, gula darah, dan kolesterol. Metode : Metode pengabdian masyarakat dengan melakukan intervensi skrining secara langsung kepada peserta di Dusun WOLOFEO Desa Renggarasi Kecamatan Tanawawo yang didahului dengan Proses persiapan *Planning Of action* yang disusun berdasarkan hasil pengkajian awal/ survey lokasi. Hasil : Skrining tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat dilaksanakan pada hari : Minggu 05 Mei 2024, di Aula Pastoran WOLOFEO diikuti oleh 41 orang masyarakat WOLOFEO, dengan hasil: skrining tekanan darah terdapat 13 orang dengan tekanan darah tinggi dan juga merupakan pasien dengan riwayat hipertensi. skrining gula darah 2 orang, skrining asam urat 22 orang, 10 beresiko asam urat dan skrining kolesterol 8 orang, 5 orang beresiko. Kesimpulan : Dari kegiatan *skrining* yang telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun WOLOFEO tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah kesehatan yang dialaminya seperti hipertensi, asam urat, gula darah dan kolesterol. Saran : Masyarakat diharapkan rutin melakukan kontrol di fasilitas kesehatan terdekat agar bisa dilakukan pencegahan dini terkait masalah kesehatan yang dihadapi dalam rangka memperbaiki pola hidup yang sehat.



ABSTRACT

The aging process in individuals certainly has an impact on various aspects of life, especially on health, because the increasing age of organ function in the body will decrease due to natural factors or due to disease. Objective : the elderly can find out about health problems and can be prevented early against hypertension, gout, blood sugar, and cholesterol. Method: Community service method by conducting direct screening intervention to participants in Wolofeo Hamlet, Renggarasi Village, Tanawawo District which is preceded by the Planning of action preparation process which is prepared based on the results of the initial assessment/location survey. Results: Screening of blood pressure, blood sugar, cholesterol and uric acid was carried out on Sunday, May 5, 2024, at the Wolofeo Pastoral Hall attended by 41 people from the Wolofeo community, with the results: blood pressure screening there were 13 people with high blood pressure and also patients with a history of hypertension. blood sugar screening 2 people, uric acid screening 22 people, 10 at risk of uric acid and cholesterol screening 8 people, 5 people at risk. Conclusion: From the screening activities that have been carried out as a form of community service, it can be concluded that most of the people of Wolofeo Hamlet do not have adequate knowledge about the health problems they experience such as hypertension, gout, blood sugar and cholesterol. Suggestion: The community is expected to routinely carry out control at the nearest health facility so that early prevention can be carried out related to health problems faced in order to improve a healthy lifestyle.

PENDAHULUAN

Usia lanjut adalah proses alami yang dialami oleh setiap orang yang tidak dapat dihindarkan. Secara alamiah proses menjadi tua mengakibatkan kemunduran kemampuan fisik maupun mental. Secara umum lebih banyak gangguan organ yang dikeluhkan oleh para usia lanjut. Proses penuaan pada individu tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan terutama pada kesehatan, karena semakin bertambahnya usia fungsi organ pada tubuh akan mengalami penurunan karena faktor alamiah ataupun karena penyakit. Dengan demikian, fokus atau pendekatan utama pelayanan atau upaya kesehatan bagi usia lanjut perlu mengakomodir dan dikaitkan dengan proses degeneratif yang dialami penduduk usia lanjut.

Meningkatnya jumlah lansia sebenarnya adalah indikator yang menunjukkan semakin sehatnya penduduk karena usia harapan hidupnya semakin meningkat meskipun disisi lain produktivitas mereka menurun. Upaya pembangunan lanjut usia dalam pelaksanaannya memerlukan penanganan terpadu melalui peningkatan lintas sektor dan lembaga swadaya masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat dalam koordinasi program kerja.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia 60 tahun ke atas. BPS mengelompokkan lansia menjadi tiga kelompok umur yaitu muda (kelompok umur 60-69 tahun), lansia madya (kelompok umur 70-79), dan lansia tua (kelompok umur 80 tahun ke atas). Lansia di NTT adalah sebanyak 530.928 orang, dengan data lansia di wilayah Kabupaten Sikka sebanyak 39.016 orang (Badan Pusat Statistik Prov. NTT, 2023).

Menua adalah sebuah gejala yang akan dihadapi oleh semua manusia. Menurut *United Nations*, per tahun 2005 sampai tahun 2025 penduduk lanjut usia (lansia) di dunia diperkirakan meningkat sampai 77,37%, sedangkan usia produktif hanya 20,95%. Peningkatan pertumbuhan lansia tahun 2019-2024 dikategorikan sebagai *Aging Society* dengan jumlah $\geq 7\%$ dari total penduduk kemudian pada tahun 2045 memasuki kategori *Super Aged Society* dengan jumlah $\geq 21\%$ dari total penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Data dari Posyandu Lansia di Desa Renggarasi yang terdaftar adalah sebanyak 246 orang yang tersebar dalam tiga dusun yakni dusun Lambalena sebanyak 92 orang, dusun Wolofeo sebanyak 92 orang dan dusun Faipanda sebanyak 62 orang. Selain itu diketahui jumlah kader dimasing-masing dusun sebanyak 5 orang. Berdasarkan Hasil Mini Loka Karya Oleh Puskesmas Wolofeo didapatkan data partisipasi lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia adalah sebanyak 69 orang yakni dari dusun Lambalena sebanyak 15 orang, dusun Wolofeo sebanyak 35 orang dan dusun Faepanda sebanyak 19 orang dari total lansia.

Data hipertensi dan diabetes melitus yang terekam di Puskesmas Wolofeo sebanyak 41 jiwa, yang terkontrol sebanyak 13 jiwa dari total keseluruhan penderita Hipertensi. Hipertensi merupakan keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 120 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 80 mmHg. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah (Arif Muttaqin, 2009). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Tekanan darah tinggi disebut sebagai "pembunuh diam-diam" karena orang dengan darah tinggi sering tidak menampilkan gejala. Institut Nasional Jantung, Paru dan Darah memperkirakan separuh orang yang menderita darah tinggi tidak sadar akan kondisinya. Begitu penyakit ini diderita, tekanan darah pasien harus dipantau dengan interval teratur karena darah tinggi merupakan kondisi seumur hidup.

Diabetes mellitus sendiri adalah keadaan hiperglikemia kronik disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal, yang menimbulkan berbagai komplikasi kronik pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron. Menurut International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79) tahun hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes melitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. (IDF 2021)

Menurut *World Health Organisation* (WHO) dalam *Non -Communicable Disease Country Profile* di Indonesia prevalensi penyakit asam urat pada usia 55-64 tahun berkisar pada 51,9% serta usia >75 tahun berkisar pada 54,8%. Prevalensi gout arthritis di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 11,9 % dengan data di NTT sebesar

33,1 % (Dungga 2022). Asam urat adalah: penyakit metabolisme yang disebabkan karena tingginya kadar asam urat dalam darah akibat dari metabolisme purin. Gangguan lipid metabolik atau yang biasa dikenal dengan hiperkolesterolemia yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol total darah yang masih menjadi masalah kesehatan. Saat ini prevalensi hiperkolesterolemia masih relatif tinggi yaitu 45% orang di seluruh dunia, 35% di Asia Tenggara dan 35% di Indonesia. Diperkirakan hiperkolesterolemia mengakibatkan sekita 2,6 juta kematian dan 29,7 juta kecatatan setiap tahunnya.

Angka lansia yang tinggi diindikasikan dengan tingginya angka kejadian penyakit kronik di suatu tempat. Sehingga diperlukan pemeriksaan kesehatan agar dapat mendeteksi penyakit sedini mungkin. Disini kami memilih melakukan pemeriksaan Tanda-tanda vital, glukosa dan asam urat serta penyuluhan mengenai tekanan darah, kadar gula darah dan asam urat yang berlebih. Edukasi mengenai penyakit diabetes melitus dan pola hidup untuk mengontrol gula darah dan asam urat merupakan salah satu hal yang penting dilakukan, yang bertujuan baik sebagai tindakan preventif terhadap penyakit maupun terhadap terjadinya komplikasi. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menutup kemungkinan pula dapat menjadi contoh yang baik bagi pihak-pihak lain, karena masalah kesehatan yang global merupakan tanggung jawab semua pihak bukan hanya tanggung jawab dari sebagian maupun pihak tertentu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat dengan melakukan intervensi skrining secara langsung kepada peserta di Dusun Wolofeo Desa Renggarasi Kecamatan Tanawawo yang didahului dengan Proses persiapan *Planning Of action* yang disusun berdasarkan hasil pengkajian awal/ survey lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi	Hasil	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Skrining Tekanan Darah	- Skrining pengukuran tekanan darah di lingkungan Wolofeo dihadiri 18 orang dengan hasil : 18 orang masyarakat wolofeo yang mengikuti pengukuran tekanan darah, 3 orang beresiko hipertensi.	Adanya keterlibatan dari tenaga kesehatan Puskesmas, Para Kader dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	Kehadiran masyarakat kurang sehingga informasi terkait masalah hipertensi tersampaikan sebagian

			
Skrining Gula Darah	4 orang masyarakat Weolofeo yang mengikuti scrining gula darah. 	Adanya keterlibatan dari tenaga kesehatan Puskesmas, Para Kader dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	Kehadiran masyarakat kurang sehingga informasi terkait masalah hipertensi tersampaikan sebagian
Skrining Asam Urat	11 orang masyarakat watuteke yang mengikuti scrining asam urat, 2 orang beresiko asam urat. 	Adanya keterlibatan dari tenaga kesehatan Puskesmas, Para Kader dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat	Kehadiran masyarakat kurang sehingga informasi terkait masalah hipertensi tersampaikan sebagian

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan *skrinning* yang telah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Wolofeo tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah kesehatan yang dialaminya seperti hipertensi, asam urat, gula darah dan kolesterol. Dengan adanya kegiatan KKN/PKM yang disponsori oleh lembaga Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela ini, masyarakat merasa mendapatkan sentuhan langsung dari tenaga kesehatan dan para mahasiswa/i. Selain untuk mengetahui masalah kesehatan, masyarakat juga mulai mengerti pentingnya menjaga kesehatan dan didorong untuk melakukan pencegahan dini agar tidak terjadi komplikasi lanjutan dari penyakit yang tengah dialami. Jumlah lansia yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 41 orang. Kegiatan ini didampingi oleh tenaga pembimbing akademik serta petugas kesehatan dari Puskesmas Wolofeo.

Masyarakat diharapkan rutin melakukan kontrol di fasilitas kesehatan terdekat agar bisa dilakukan pencegahan dini terkait masalah kesehatan yang dihadapi dalam rangka memperbaiki pola hidup yang sehat. enaga kesehatan diharapkan rutin melakukan *skrinning* kesehatan terkait penyakit tidak menular bagi masyarakat umum dan khususnya kaum lansia.



DAFTAR PUSTAKA

- Islamarida, R., Dewi, E. U., & Feriyamti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- <https://ntt.bps.go.id/indicator/12/927/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-kabupaten-kota.html>.